

Implementasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI

Aya Mamlu'ah

Abstract: Learning of PAI (Islamic Education), the teacher has strived for producing safe religious climate to for achieving the scholarly generation of this country, be have a conception and character. Out of several did to attain learning of PAI is practical working don't just theory but also habitual for their generations as implementation value of character at learing PAI. The implementation value of character at learing PAI include religius, integrity, good manners, discipline, responbility, great interest in knwoledge, curiosity, confident, appreciative of style, obedient of social arragement, stylish healty live, conscius beetwen right and abigation, good job, and pay attention.

Key words : character, implementation, and learning of PAI (Islamic Education)

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter ini memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri, pendidikan

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hal, 9.

karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya.

Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.²

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi sudah menjadi masalah sosial hingga saat ini yang belum dapat diatasi secara tuntas.

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan kontradiktif. Selain itu, pendidikan agama yang selama puluhan tahun dianggap sebagai salah satu media efektif dalam penginternalisasikan karakter luhur terhadap anak didik, dalam kenyataannya hanya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama.³ Bahkan ia semakin kehilangan perannya sebagai media yang mengantarkan siswanya untuk memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

² Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) hal, 1.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hal, 55.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif.

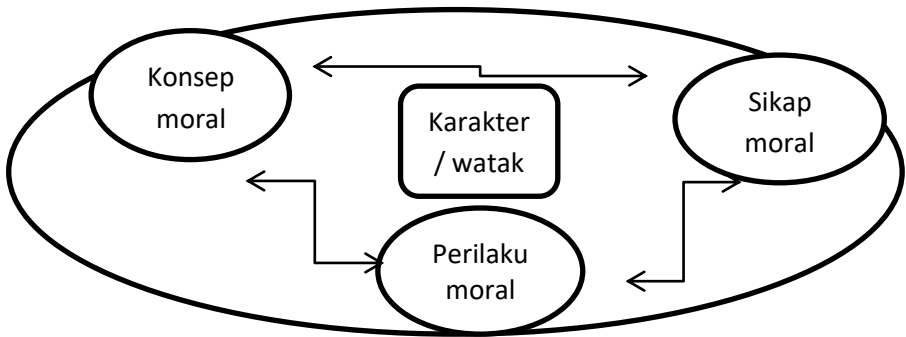
Berdasarkan kenyataan sebagaimana diuraikan, maka sudah saatnya pendidikan yang berbasis *hard skill*, harus mulai dibenahi. Dengan kata lain, selain berbasis *hard skill*. Pembelajaran juga harus dibarengi dengan basis pengembangan *soft skill*. Hal ini menjadi penting kaitannya dengan dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga selain mereka mampu bersaing, juga beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral behavior*).⁴ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2011) hal, 50.



Gambar: keterkaitan antara komponen moral dalam rangka pembentukan karakter yang baik menurut Lickona

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-

nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁵ Menurut Fakry Gaffar (2010:1) pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan seseorang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai
- b. Ditumbuhkembangkan dalam pikiran, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku

Sedangkan pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh didasarkan pada nilai-nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Jadi pendidikan karakter disekolah mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga)

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi nilai-nilai dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing*

the good).⁶ Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the main, heart, and hands*.

Menurut Diknas (2010) jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik di kelas adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, misalnya religius dan taqwa.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan antar sesama, misalnya sadar akan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya nasionalis, menghargai keberagaman.
5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, misalnya peduli sosial dan lingkungan.⁷

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat

⁶ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet.... hal, 39.

⁸ Muchlas Samani Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 43.

merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.

Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹ Sedangkan menurut Zakiah daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), Cet. V, hal. 23.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. II, hal. 86.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.¹¹ Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara umum adalah menumbuhkan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki integritas moral, bukan hanya sebagai individu, namun sekaligus mampu mengusahakan sebuah ruang lingkup kehidupan yang membantu setiap individu dalam menghayati integritas moralnya dalam tatanan kehidupan masyarakat.¹²

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, metode yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah;¹³

1) Metode mendidik dengan memberi teladan

Metode ini sangat tepat dalam mengajar PAI, karena untuk pembinaan akhlak khususnya dituntut adanya contoh atau teladan yang baik dari pihak pendidik sendiri. Seorang pendidik harus benar-benar dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik sebagai contoh yang baik yang akan dicontoh oleh peserta didiknya.

2) Metode mendidik dengan pembiasaan

Dalam pembinaan pribadi anak dapat diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan pembiasaan itu lambat laun akan membentuk pribadi yang kuat dalam pengamalan PAI.

3) Mendidik anak dengan nasihat dan hukuman

¹¹ Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat pendidikan Islam*, cet. IV (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 23-24

¹² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 20017), hal. 200.

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989) hal, 283.

Memberi nasihat pada peserta didik sangat bermanfaat karena ini dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama. Dapat diibaratkan dengan meluruskan jalan orang sebelum tersesat jauh. Kemudian dengan metode hukuman, dalam pengamalan PAI dapat dilakukan dengan metode hukuman agar anak tidak melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai PAI.

Nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah religius, jujur, santu, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.¹⁴

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Jangkauan sikap dan perilaku	Nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter	Nilai-nilai karakter dalam Agama Islam
Terhadap Tuhan	Religius (cinta Tuhan dan segenap ciptaanya)	Iman, takwa, syukur, ikhlas, sabar, taat, taubat
Terhadap diri sendiri	Mandiri, jujur, bertanggungjawab, amanah, sopan santun, hormat, baik dan rendah hati	Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, jujur amanah, adil, terbuka, konsisten, hormat, santun, respect, bekerja keras, kasih sayang
Terhadap sesama	Kepemimpinan, keadilan,	Adil, gotong

¹⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 79.

	dermawan, suka menolong dan bekerja keras	royong, tidak egoistis, jujur, toleran terhadap perbedaan, bekerja keras
Terhadap lingkungan	Peduli sosial dan lingkungan	Tertib, disiplin, menjaga diri dan lingkungan
Terhadap kebangsaan	Toleransi, kedamaian dan kesatuan	Setia, peduli, menghargai keberagaman

Berdasarkan matriks diatas, jelas bahwa tujuan pendidikan bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Jadi di dalam pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*), diri sendiri (*hablum minannafsi*), sesama manusia (*hablum minan-nas*), lingkungan (*hablum minal'alam*) dan kebangsaan.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan materi karakter yang akan dikembangkan.

Sebagaimana yang dituangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter (2010:28), proses integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui :

1. Kegiatan pembelajaran di kelas
2. Pengenalan budaya satuan pendidikan
3. Kegiatan ko-kurikuler
4. Kegiatan ekstrakurikuler¹⁵

Langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
2. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
3. Mengintegrasikan butir-butir karakter/nilai ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya
4. Menentukan metode pembelajaran
5. Menentukan evaluasi pembelajaran
6. Menentukan sumber belajar.¹⁶

Integrasi pendidikan karakter adalah proses memadukan nilai-nilai karakter tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembaharuan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2011), hal. 6-7

¹⁶ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170-171.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai nasionalisme di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan lain kurang berjalan efektif karena siswa belum menemukan sosok teladan. Akibatnya, siswa berpandangan, pendidikan karakter di era sekarang ini hanya sekedar wacana dan tidak perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka merasa dibohongi dengan hanya mendengarkan materi tentang karakter baik, kejujuran, dan patriotisme, tetapi gagal menemukan sosok teladan dalam kehidupan nyata. Mereka hanya menyakini paham baru yang disebabkan adanya globalisasi di segala bidang yang justru bertolak belakang dengan nilai-nilai moral pancasila

Oleh karena itu, perlunya memunculkan hubungan pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut;

No	Aspek	Nilai pendidikan karakter
1	Al-Qur'an (Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai khalifah di bumi, keikhlasan dalam beribadah, demokrasi, kompetisi dalam kebaikan, perintah menyantuni kaum Dhu'afa, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, anjuran bertoleransi, etos kerja, pengembangan IPTEK	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2	Aqidah (Iman kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

	Asmaul Husna, keimanan kepada malaikat, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadha dan qadar	semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
3	Akhlak (perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela,	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
4	Fiqh (Sumber hukum Islam, hukum taklifi, hikmah ibadah, zakat, haji dan wakaf, hukum Islam tentang Muamalah, pengurusan jenazah, khutbah, tabligh dan dakwah, hukum Islam tentang keluarga, dan waris	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
5	Tarikh dan kebudayaan Islam (keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah, keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah, perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800), perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

	dunia	
--	-------	--

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke peserta didik memuat pendidikan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran.

Pada dasarnya karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi di dalam PAI mengandung muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan esensi pendidikan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya menemukan titik temunya, yaitu sama-sama menanamkan nilai akhlak dan mengimplementasikannya.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter terdapat titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2001.

- Majid , Abdul Dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Samani , Muchlas Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012